

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengelola data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk sebuah laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi (Krismiaji, 2010: 4). Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan (Wijayanto, 2016 :4).

Tujuan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah untuk mengelola dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan, memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha, pengawasan terhadap seluruh aktivitas keuangan perusahaan, efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, dan menyajikan data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat. Menurut Ramadhan (2012) berpendapat bahwa dengan adanya sistem informasi akuntansi (SIA) yang baik, perusahaan maupun Lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan.

Adanya SIA, perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan cepat, lengkap, dan terperinci. Sistem informasi akuntansi juga dilaksanakan pada industri lembaga keuangan, setiap industri lembaga keuangan melaksanakan suatu sistem yang mengatur segala proses akuntansi dalam rangka menghasilkan keluaran yang dapat memberikan informasi kepada para pihak yang berkepentingan. Sistem informasi akuntansi di lembaga keuangan itu penting karena dengan sistem informasi akuntansi setiap industri lembaga keuangan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai. Belakangan ini, dalam dunia lembaga keuangan semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya yang menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Kinerja menurut Sutrisno (2016 :172) adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3) adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:4) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Krismiaji (2015), informasi merupakan data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses

pengambilan keputusan. Mulyadi, dkk (2008), informasi adalah data yang sudah diolah yang ditujukan untuk seseorang, organisasi ataupun siapa saja yang membutuhkan. Pengertian akuntansi menurut Hery (2015) adalah sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kinerja sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas adalah penggunaannya (*user*). Informasi dalam suatu perusahaan adalah sebagai alat bantu mencapai tujuan melalui penyediaan informasi. Tetapi peranan yang penting dalam organisasi tetaplah sebagai manusia sebagai penentu keputusan. John Brurc dan Grudnitski, tahun 1986 mengatakan, bahwa peranan manusia dalam sistem informasi sangat vital, karena perencanaan dan perancangan harus lebih jauh memperhatikan faktor manusia. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti dewan pengawasan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena badan pengawasan akan mengawasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan sejalan dengan peraturan yang ada. Faktor kecanggihan teknologi juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi karena mempermudah pengguna dalam implementasi, sehingga para pekerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya. Faktor ukuran organisasi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi karena dengan ukuran organisasi yang semakin besar dan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan merasa puas dengan menggunakan sistem informasi yang ada. Faktor formalisasi pengembangan sistem informasi mempengaruhi kinerja sistem informasi karena formalisasi pengembangan sistem menggambarkan sosialisasi atau prosedur dalam proses penembangan sistem yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan kinerja SIA.

Berdasarkan perkembangan di era globalisasi saat ini, menjadikan masyarakat merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan paling penting disamping kebutuhan lainnya. Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 06 Tahun 1986, mengatur keberadaan LPD di Bali untuk pertamakalinya. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan Lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat yang beroperasi pada suatu wilayah administrasi desa adat. Bali yang terkenal dengan adat istiadat yang diatur dalam desa pekraman tentunya diberikan hak yang otonom untuk mengatur kehidupan sosial ekonomi termasuk didalamnya mengatur mengenai pengelolaan kekayaan desa adat. Maka didirikanlah LPD yang merupakan salah satu kebijakan strategis yang dapat menjangkau kelompok masyarakat pedesaan.

Pada tahun 2023 terdapat 34 LPD yang tersebar di Kecamatan Abiansemal. Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pembangunan Kabupaten Badung bagian tengah yang memiliki potensi dalam bidang pertanian, industry kecil, rumah tangga dan pariwisata. Kecamatan Abiansemal merupakan wilayah pemangaunan yang memberikan dampak perubahan baik dari fisik maupun sosial ekonomi yang dianggap memiliki prospek untuk maju (Anggreni 2021). Untuk mengantisipasi adanya hal yang bersifat negatif akibat proses pemangunan maka diperlukan adanya perangkat dan kelembagaan yang maupun masyarakat setempat dan diharapkan menjadi modal untuk menghadapi segala perubahan yang terjadi serta menghindari adanya kesalahan pencatatan yang berujung dengan adanya penggelapan dana.

Alasan perlunya dilakukan penelitian ini yaitu dengan adanya permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali, seperti kasus yang terjadi pada LPD Sangeh. Dimana terjadi kerugian sebesar 130 milyar (iNewsBali, 31 Maret 2022). LPD seharusnya sudah beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer serta menerapkan sistem informasi akuntansi kedalam pengolahan datanya. Dengan penerapan SIA yang baik akan memudahkan terdektesinya kecurangan-kecurangan yang terjadi. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga apabila SIA telah diterapkan dengan baik maka pelayanan yang diberikan oleh LPD akan meningkat.

Dalam lembaga perkreditan desa yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam pemupukan modal untuk dikembangkan guna meningkatkan usaha ekonomi rakyat. Untuk mencapai hal tersebut, LPD menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan disalurkan kepada masyarakat yang memerlukan dana (Darsana, 2008:92). Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat desa adat dan banjar setempat. LPD juga dituntut untuk terus meningkatkan pelayanan agar dapat bersaing dengan Lembaga keuangan lainnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi dan Lembaga keuangan lainnya.

Salah satu cara meningkatkan pelayanan LPD adalah melalui dewan pengawas. Fungsi dewan pengawasan yaitu badan yang mengawasi kinerja karyawan dalam suatu organisasi dan badan pengawasan merupakan badan yang mengawasi pembuatan laporan keuangan. Keberadaan badan pengawasan sangat mempengaruhi kinerja SIA karena badan pengawasan akan mengawasi apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana dan sejalan dengan peraturan yang ada. Menurut Dewi (2019), Putri (2017) dan Putri (2017) mengemukakan bahwa keberadaan dewan pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2020), Mahendra (2019) dan Prastowo (2019) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengawasan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi merupakan hubungan yang saling ketergantungan antara teknologi informasi dan manajemen perusahaan atau

organisasi untuk membantu menghasilkan informasi dan keputusan yang akurat dan berkualitas (Purba dkk, 2020). Kecanggihan teknologi berkembang pesat di masa kini bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi yang dirancang dalam membantu menghasilkan kualitas informasi yang baik bagi kehidupan manusia. Keanekaragaman kecanggihan teknologi mempermudah pengguna dalam implementasi. Perusahaan yang terkomputerisasi dan terintegrasi mempunyai teknologi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang canggih mampu memberikan dampak yang positif bagi para kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang akurat, tepat waktu dan dapat dipercaya. Perusahaan yang memiliki kecanggihan teknologi memiliki tingkat keselarasan sistem informasi akuntansi yang baik dibandingkan yang tidak menggunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agnesia (2021), Ariwiyanti (2019) dan Febriyanti (2018) tentang variabel kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini terlihat bahwa kecanggihan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Handoko (2020) dan Shofiyana (2017) bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ukuran organisasi yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar kan menghasilkan sistem informasi yang baik, sehingga pemakai akan merasa puas dengan menggunakan sistem informasi yang ada. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi karena dengan adanya hubungan yang positif antara

ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem yang dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan yang memadai akan memperkecil tingkat risiko kegagalan sistem atau dapat dikatakan semakin besar ukuran organisasi maka kinerja SIA akan ikut meningkat. Dari hasil penelitian Agnes (2021), Putra (2018) dan Mahendra (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiandari (2021), Indrayanti (2021) dan Dewi (2019) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasikan dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Faktor formalisasi pengembangan sistem menggambarkan sosialisasi atau prosedur dalam proses pengembangan sistem yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan kinerja SIA. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Laksmi (2020), Mahendra (2019) dan Putri (2017) mengungkapkan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA, sedangkan menurut Putra (2021), Handoko (2020) dan Trisnayanti (2019) mengatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bersarkan latar belakang yang didukung fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertari untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Pengawasan, Kecanggihan Teknologi Informasi, Ukuran Organisasi, Formalisasi Pengembangan Sistem dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Di LPD Kecamatan Abiansemal”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah dewan pengawas berpengaruh terhadap kinerja sintem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
- 2) Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
- 3) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
- 4) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?
- 5) Apakah Teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dewan pengawas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini bagi beberapa pihak tertentu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a) Bagi Mahasiswa

Untuk Mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan teori – teori yang diperoleh pada saat perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan / organisasi dan dapat menanggapi suatu kejadian dan memberikan sumbangan pemikiran serta pemecahan

b) Bagi Fakultas/ Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti dimasa datang dengan penelitian yang sejenis dan untuk menambah referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada masalah yang sama.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal akan pentingnya pengaruh dewan pengawas, kecanggihan informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan system, dan kemampuan teknik personal bagi keberadaan kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Abiansemal.



UNMAS DENPASAR

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Davis, *et al.*, (1989) adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi diterimanya suatu sistem/sistem informasi. TAM berargumen bahwa penerimaan seorang penggunaan terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh kegunaan persepsian dan kemudahan penggunaan persepsian. Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku atau sikap yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif.

TAM merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Actioa (TRA)*. TRA dicetuskan oleh Ajzen pada tahun 1975. Asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Pada teori ini dilakukan atau tidaknya dilakukannya suatu perilaku ditentukan oleh niat seseorang.

Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna (Nariswari 2021). TAM merupakan salah satu model penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami fakto-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. TAM

dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku penggunaan komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*behavior relationship*).

TAM berfokus pada sikap penggunaan teknologi, yang artinya penggunaan mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam pemakaian teknologi informasi. Sasaran dari TAM adalah untuk menyediakan sebuah penjelasan dari faktor-faktor penentu penerimaan komputer yang umum. TAM didisain hanya untuk perilaku penggunaan komputer, namun karena menggabungkan berbagai temuan yang diakumulasi dari riset-riset dalam beberapa decade, maka Tam sesuai dengan modelling penerimaan komputer. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi. Tam menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan maanfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunanya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunan acktual dari pengguna/*user* suatu sistem infirmasi.

TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakain SIA ditentukan oleh dua faktor yaitu sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakni bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* dimana pengguna yakin bahwa

menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya. TAM mempostulatkan bahwa penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, namun tujuan perilaku ditinjau secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu terhadap penggunaan sistem dan perasaan kegunaan. Hubungan antara penggunaan system dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan positif. Hubungan antara perasaan kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, orang-orang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakininya akan meningkatkan kinerjanya. Hal ini karena kinerja yang meningkat merupakan instrumen untuk mencapai berbagai reward yang terletak diluar pekerjaan itu sendiri, seperti peningkatan gaji dan promosi.

Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dimana faktor dewan pengawas, kecanggihan informasi, ukuran organisasi, formalisasi pengembangan system dan kemampuan teknik personal termasuk ke dalam konsep pertama yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang ada di dalam TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunaannya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas sehingga keempat faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Sutrisno (2016:172), kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sedangkan menurut Mangkunegara (2017:67) kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya serta menurut Rivai (2012:309) kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh pegawai sesuai dengan perannya dalam perusahaan.

Sedangkan pengertian sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu (Romney dan Steinbart (2015:3)). Sistem terdiri dari beberapa subsistem kecil, yang melaksanakan fungsi kepentingan tertentu dan mendukung sistem yang memiliki kapasitas lebih besar. Tujuan sistem yaitu menghubungkan bagian-bagian dari sistem tersebut. Sedangkan pengertian sistem menurut Mulyadi (2016:1) adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Krismiaji (2015:14) informasi merupakan data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:4) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Informasi sangat penting dalam suatu organisasi

karena informasi berguna untuk mengarahkan dan memperlancar kegiatan sehari-hari.

Pengertian akuntansi menurut Hery (2015:6) adalah sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Sumarsa (2017:1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan Keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Data yang diolah berupa informasi akuntansi yang bersifat data keuangan.

Kemudian dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

2.1.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2013:8) fungsi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1) Mendukung Aktivitas Perusahaan Sehari-hari

Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.

2) Mendukung Proses Pengambilan Keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari system informasi akuntansi adalah untuk member informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari system informasi akuntansi tetapi diperlukan dalam proses pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang tidak bersifat uang dan data kualitatif. Informasi ini dapat diperoleh jika perusahaan menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM), karena SIM merupakan sistem informasi perusahaan keseluruhan sedangkan SIA merupakan bagian terbesar dari SIM tersebut dan informasi akuntansi yang dihasilkan bersifat detail.

3) Membantu Pengelola Perusahaan Dalam Memenuhi Tanggung Jawabnya Kepada Pihak Eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya member informasi kepada

pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, assosiasi industry atau bahkan publik secara umum.

2.1.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mardi (2014:5) Terdapat tiga tujuan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligation relating to stewardship*). Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
- 2) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- 3) Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the dayto day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Adapun beberapa tujuan dari sistem informasi akuntansi yang dinyatakan oleh Mulyadi (2016:19-20), di antaranya:

- 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha/manajemen
- 2) Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.
- 3) Untuk memperbaharui pengendalian akuntansi dan pengecekan didalam perusahaan, yaitu untuk memperbaharui tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan berguna dalam menyiapkan catatan lengkap perihal perlindungan kekayaan dan pertanggung jawaban perusahaan.
- 4) Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.

Dari beberapa tujuan di atas dapat dikatakan sistem informasi akuntansi disini sangat membantu perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan tepat. Selain menghemat waktu dan biaya, sistem informasi ini pun juga memberikan dampak untuk kinerja bisnis selanjutnya dengan sebuah pengambilan keputusan yang tepat.

2.1.5 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

- 1) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk dan jasa yang dihasilkan.
- 2) Meningkatkan efisiensi.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Meningkatkan *sharing knowledge*.
- 5) Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.
- 6) Memperbaiki struktur pengendalian internal.

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ada beberapa variable yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Dewan Pengawasan

Badan pengawasan adalah bagian dari perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan kegiatan pengurusan perusahaan. Pratiwi (2021) berpendapat bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila terdapat badan pengawas. Auditor internal (badan pengawas) adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan kualitas informasi yang dihasilkan oleh berbagai

bagian organisasi. Peran badan pengawas internal secara aktif mengawasi kebijakan, operasional dan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan serta menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan. Peranan badan pengawasan internal sebagai pengawas internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai partner yang bersinergi untuk memajukan LPD.

2. Kecanggihan Teknologi Informasi

Menurut *Information Technology Association of America (ITAA)*, pengertian dari teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Kecanggihan teknologi informasi yaitu suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alat, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen yang mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem, dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegritas) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan perusahaan dengan menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam

organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Oktaviana, 2017).

Kecanggihan teknologi dapat dikatakan sebagai perkembangan dunia teknologi di berbagai aspek. Teknologi yang dimaksud disini adalah lebih menekankan pada teknologi komputerisasi dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat diketahui atau dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mendukung efektifitas dan kinerja sistem informasi akuntansi, yang tentunya tetap memperhatikan kesesuaian kebutuhan akan teknologi tersebut untuk digunakan. Teknologi informasi (TI) mencakup semua alat yang menangkap, menyimpan, mengolah, pertukaran, dan menggunakan informasi. Bidang IT termasuk perangkat keras komputer, seperti komputer *mainframe*, *server*, *laptop*, dan *PDA*; *software*, seperti sistem operasi dan aplikasi untuk melakukan berbagai fungsi; jaringan dan peralatan terkait, seperti modem, *router*, dan *switch*; dan *database* untuk menyimpan data penting.

3. Ukuran Organisasi

Menurut Nariswari 2021, organisasi merupakan sekumpulan orang-orang yang disusun dalam kelompok-kelompok yang

bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Ukuran organisasi secara singkat dapat dijelaskan sebagai jumlah anggota atau cakupan tugas dari suatu organisasi. Ukuran organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi. Semakin besar ukuran organisasi, maka struktur organisasi akan semakin kompleks dan harus dipilih bentuk struktur yang tepat. Ukuran organisasi merupakan faktor yang mempengaruhi secara signifikan hubungan antara strategi dan kinerja organisasi. Dengan kata lain, ukuran organisasi pada dasarnya menentukan skala pekerjaan yang harus dilakukan. Terdapat banyak bukti yang mendukung ide bahwa ukuran sebuah organisasi secara signifikan mempengaruhi strukturnya. Sebagai contoh, organisasi-organisasi besar yang memperkerjakan 2.000 orang atau lebih cenderung memiliki banyak spesialisasi, departementalisasi, tingkatan vertikal, serta aturan dan ketentuan daripada organisasi kecil.

Ukuran organisasi perusahaan yang semakin besar dengan didukung oleh sumber daya yang semakin besar akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pemakai akan merasa puas untuk menggunakan sistem informasi akuntansi yang ada dan akan lebih sering menggunakan sistem yang diterapkan dalam perusahaan. Dengan demikian, ukuran organisasi sangat penting dalam menyusun kerangka kerja didalam pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran yang dikehendaki oleh organisasi yang dimaksud. Ukuran organisasi tidak hanya menjelaskan seberapa banyaknya

tujuan yang harus dicapai oleh sebuah organisasi, seberapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dan bagaimana menyusun atau membagi pekerjaan dimaksud tetapi juga mekanisme pertanggung jawaban masing-masing dari unit-unit kerja yang dibutuhkan organisasi dalam proses pencapaian tujuan tersebut.

4. Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi merupakan prosedur yang didesain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh suatu instansi, yaitu tingkat dimana suatu instansi menggunakan prosedur tersebut, termasuk petunjuk serta komunikasi yang bersifat tertulis (Nariswari, 2021). Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis dan disesuaikan dengan dokumen-dokumen berkesinambungan. Formalisasi dibutuhkan dalam aplikasi penggunaan teknologi seperti komputer. Penggunaan komputer didalam sistem akuntansi lebih memudahkan pelaksanaan pembukuan data keuangan perusahaan.

Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur adalah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen. Formalisasi pengembangan sistem

berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang di dokumentasi secara sistematis dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di instansi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Formalisasi pengembangan sistem sangat dibutuhkan dalam perusahaan, karena dengan adanya formalisasi pengembangan sistem maka semua tahapan dalam pengembangan sistem akan diketahui oleh semua pemakai jasa sistem informasi. Tingkat kepuasan akan kinerja sistem informasi akuntansi juga akan bertambah apabila pengembangan sistem informasi tersebut dilakukan secara formal (Hutama dan Trisnawati, 2017).

5. Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam pekerjaan tertentu (Robbins dan Judge, 2006:46). Kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi harus memiliki kemampuan

yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan. Kharisma dan Juliarsa (2017), pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan suatu sistem informasi disebuah perusahaan akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi tersebut. Tentu saja apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal. Semakin meningkat kemampuan pemakai sistem, pemakai akan menjadi semakin terampil dalam pemakaian sistem. Keterampilan ini akan mendorong meningkatkan kinerja sistem informasi yang ada.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan pemakai adalah keterlibatan pengguna sistem informasi dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, secara tidak langsung memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas sistem yang diterapkan.

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari Pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai (Gustiyan,2014).

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu sudah pernah dilakukan untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain diteliti oleh:

Widiandari (2021), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan dan Sarana Pendukung SIA Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Denpasar Utara”. Dengan menggunakan variabel independen ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan sarana pendukung sia. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sia, sedangkan variabel sarana pendukung sia berpengaruh positif terhadap kinerja sia

Prastowo (2021), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Deser (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara”. Dengan menggunakan variabel independent keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawasan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran

organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pendidikan dan pelatihan pemakai, keberadaan badan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Cahyani (2020), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Baturiti”. Dengan menggunakan variabel independen penerapan pemakaian sia, kemampuan teknik personal, keberadaan dewan pengarah dan dukungan manajemen puncak. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah dukungan manajemen puncak dan penerapan pemakaian sia berpengaruh positif terhadap kinerja sia, sedangkan keberadaan dewan pengarah dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

Handoko (2020), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Ritel Wilayah Tangerang, Tangerang Selatan, Jakarta dan Bogor)”. Dengan menggunakan variabel independen dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna sistem informasi akuntansi. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini

adalah variabel partisipasi pengguna dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel program pelatihan dan pendidikan, formalisasi pengembangan sistem dan kecanggihan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Puspita (2019), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Sinar Galesong Mandiri”. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel keterlibatan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, keberadaan dewan pengarah sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Trisnayanti (2019), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal”. Dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas, dukungan manajemen puncak dan keberadaan badan pengawas. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan

analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan kemampuan teknik personal, program pendidikan dan pelatihan pemakai, formalisasi pengembangan sistem informasi, kompleksitas tugas dan keberadaan badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

Ariwiyanti (2019), melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring”. Dengan menggunakan variabel independen kecanggihan teknologi informasi, kualitas sistem informasi dan program pelatihan. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel kecanggihan teknologi informasi dan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sia, sedangkan program pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sia.

Suriani (2018), meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Liberty International Collage” Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja SIA, sedangkan

program pelatihan dan pendidikan pemakai Iu berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Putri (2017), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Yamaha Darma Jaya”. Dengan menggunakan variabel independen keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan, formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah sistem. Variabel dependen yang digunakan yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah variabel formalisasi pengembangan sistem informasi dan keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sia, sedangkan variabel keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sia.

Wulandari (2017), meneliti tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh". Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, keberadaan dewan pengarah, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA,

sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

